

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu dapat digunakan untuk menggambarkan dan mengilustrasikan berbagai aspek perasaan, seperti kegembiraan, harapan, bahkan kesedihan. Lagu sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair merupakan salah satu contoh komunikasi verbal dan nonverbal.

Menurut Leech (1969) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan penggunaan bahasa yang memiliki nilai stilistika, yaitu pemanfaatan unsur bahasa untuk menciptakan efek estetis dan makna tertentu. Nugroho (2022) juga berpendapat bahwa lirik lagu memiliki fungsi sebagai media komunikasi emosi dan mengandung pesan tertentu bagi pendengarnya. Artinya emosi penulis yang tertuang pada lirik lagu yang dibuatnya dapat juga dirasakan oleh pendengarnya. Kajian Silistika membantu mengungkap pesan yang tersirat melalui struktur bahasa. Farida (2023) menyatakan bahwa lirik lagu dalam sebuah lagu adalah bentuk salah satu bagian dari karya sastra dan termasuk dalam bentuk puisi. Lirik lagu digunakan sebagai pelampiasan penulis untuk mengekspresikan emosi dan kreativitasnya.

Pendengar menafsirkan lirik lagu berdasarkan ingatan dan pengalaman mereka sehingga dapat menikmati keindahan makna lagu. Oleh karena itu, perbedaan pemahaman dan pengalaman hidup membuat hidup membuat setiap orang memiliki persepsi makna yang berbeda. Sebuah lagu yang dibuat dengan baik dapat membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi maknanya, terlepas

dari genrenya. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu menggabungkan berbagai kompleksitas representasi visual, simbol, dan metafora.

Salah satu penyanyi wanita yang tengah ramai menjadi pembicaraan publik ialah Bernadya. Lagu-lagunya memiliki kesamaan hubungan percintaan kisah asmara generasi muda. Gadis kelahiran Surabaya, 16 Maret 2004 memulai karier sebagai penyanyi solo dengan melakukan menyanyikan ulang (cover) lagu di akun media sosial miliknya. Ia mulai berkarir pada tahun 2018 bersama kakaknya—Celine dengan membentuk grup musik duo. Sepanjang perjalanan karir grup musik duo, Bernadya dan Celine berhasil merilis album *Love, Youth, You, Ch. 1*. Setelah karir menjadi Duo, Bernadya dan Celine memutuskan untuk menjalani karir masing-masing. Bernadya kemudian bergabung dengan label musik Juni Records pada tahun 2022.

Selama berkarir di label Juni Records, Bernadya memiliki album pertama yang berjudul *Terlintas* rilis pada tanggal 22 Juni 2023, kemudian Bernadya mengeluarkan album terbarunya yang berjudul *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* pada tanggal 23 Juni 2024. Penulis tertarik untuk meneliti makna dan gaya bahasa dari dua lagu dalam salah satu album yang diciptakannya yang berjudul *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*. Penulis memilih lagu berjudul “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dari album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karena bisa dikaitkan dengan kajian stilistika Geoffrey Leech.

Lirik lagu sebagai bentuk ekspresi sastra tidak dapat dipisahkan dari genre musik yang melatarbelakanginya, karena setiap genre memiliki ciri kebahasaan

yang khas, naik secara pilihan kata, penggunaan idiom, gaya bahasa, maupun bentuk penyimpangan bahasa. Kajian terhadap lirik lagu sering kali hanya menitikberatkan pada makna secara umum tanpa mempertimbangkan keterkaitannya dengan genre musik. Pemahaman terhadap genre merupakan dasar penting dalam analisis stilistika, sebab karakter bahasa yang digunakan dalam lirik sangat dipengaruhi oleh konvensi dan kecenderungan estetika dari genre tersebut.

Karya-karya Bernadya termasuk dalam genre *pop bedroom*, yaitu genre yang menonjolkan tema personal, kejujuran. Musiknya memiliki nuansa yang intim, minimalis, dan seolah-olah dibuat di ruang personal (kamar tidur). Fokus utama dari genre *pop bedroom* bukan pada kemegahan aransemen, melainkan pada kejujuran lirik. Emosional, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan bernuansa reflektif. Lirik dalam genre ini juga umumnya bersifat intim dan dekat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan dirasakan oleh pendengar, khususnya generasi muda. Perkembangan genre ini di Indonesia juga semakin terlihat melalui karya sejumlah musisi, seperti Raisa Anggraini, Lyodra, Budi Doremi, Mahalini, Sal Priadi, Mario G Klau, Idgitaf, dan Ziva Magnolya, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang personal dan emosional menjadi kecenderungan yang kuat dalam musik populer saat ini.

Lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” menampilkan keterkaitan tematik yang erat, melainkan dengan sudut pandang yang berbeda. Lagu pertama menggambarkan kondisi batin seseorang yang diliputi rasa kehilangan, kekecewaan, dan ketidaksiapan menghadapi kenyataan. Sebaliknya pada lagu kedua menunjukkan proses

perenungan yang berujung pada penerimaan terhadap pengalaman hidup. Perbedaan tersebut tidak hanya tampak pada isi pesan, melainkan juga tercermin dalam pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan. Kedua lagu ini tidak hanya menyampaikan cerita, melainkan juga memperlihatkan perubahan sikap batin dari kesedihan menuju penerimaan.

Permasalahan yang muncul ialah perubahan makna dan dinamika emosi dalam kedua lirik tersebut belum banyak dikaji secara mendalam dengan pendekatan stilistika yang mempertimbangkan aspek kebahasaan secara menyeluruh. Stilistika memungkinkan analisis yang lebih terarah terhadap bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan untuk membangun efek estetis dan makna tertentu. Melalui pendekatan stilistika pragmatik Geoffrey Leech, kajian tidak hanya berfokus pada isi yang disampaikan, melainkan juga pada penyampaian melalui bahasa. Hubungan antara bentuk bahasa dan makna dapat dipahami secara lebih utuh.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam kedua lagu tersebut melalui aspek fonologi, leksikal, gramatikal, dan semantik. Analisis ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa lirik lagu dalam genre *pop bedroom* bukan sekadar ungkapan perasaan, melainkan juga merupakan konstruksi bahasa yang memiliki nilai estetis dan makna yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian stilistika pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan analisis lirik lagu dalam konteks genre musik dan ekspresi emosional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu Bagaimana gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya berdasarkan kajian stilistika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Menganalisis gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya berdasarkan kajian stilistika Geoffrey Leech.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi masyarakat maupun bagi bidang ilmu itu sendiri. Secara teoretis, hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian stilistika, khususnya dalam menganalisis makna dan gaya bahasa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk meneliti aspek kebahasaan dalam musik.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendengar musik dalam memahami lebih dalam pesan, emosi, dan estetika bahasa yang terkandung dalam lirik lagu. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi musisi atau

pencipta lagu dalam merancang lirik yang tidak hanya memiliki nilai estetis, melainkan juga kaya akan makna. Bagi pendidik dan mahasiswa di bidang bahasa dan sastra, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menganalisis penggunaan bahasa dalam karya sastra lirik lagu, sehingga memperluas pemahaman tentang bagaimana pilihan kata dan struktur bahasa membentuk makna serta pesan yang ingin disampaikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis gaya bahasa dan makna dalam kedua lirik lagu tersebut dengan menggunakan kajian stilistika pragmatik menurut Geoffrey Leech. Ruang lingkup penelitian ini meliputi parameter pemahaman makna bahasa dalam lirik lagu, analisis penggunaan bahasa oleh Bernadya dalam menyusun lirik melalui diksi, gaya bahasa, dan struktur kebahasaan, serta penegasan kepengarangan lirik. Data penelitian berupa lirik lagu yang diperoleh melalui Spotify Premium sebagai sumber resmi. Penelitian ini dibatasi pada analisis unsur kebahasaan yang mencakup aspek fonologi, leksikal, gramatikal, dan semantik, tanpa membahas unsur musikal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan bahasa dalam membangun makna dan nuansa emosional dalam lirik lagu.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian sastra, lirik lagu diperlakukan sebagai bentuk puisi sehingga perlu terlebih dahulu dipahami melalui struktur puisi yang mencakup unsur fisik dan

batin, seperti diksi, pengimajian, rima, serta tema dan suasana. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian yang berjudul Analisis Stilistika Pragmatik Geoffrey Leech pada Lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” Karya Bernadya ini menggunakan kajian stilistika pragmatik menurut Geoffrey Leech. Melalui pendekatan tersebut, lirik lagu dipandang sebagai karya sastra yang dianalisis berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa, struktur kebahasaan, serta makna yang dikaitkan dengan konteks penggunaannya. Dengan demikian, teori stilistika pragmatik digunakan untuk memahami bagaimana bahasa dalam lirik lagu membentuk pesa, makna, dan nuansa emosional yang disampaikan kepada pendengar.

1.6.1 Teori Stilistika

Stilistika merupakan cabang linguistik yang mempelajari pemakaian bahasa dalam karya sastra untuk mengungkapkan makna, fungsi dan efek estetik yang diciptakan melalui pilihan bahasa. Bahasa sastra membawa pesan keindahan, namun juga membawa makna. Tanpa keindahan kata-kata, karya sastra akan membosankan. Keindahan suatu karya sastra sangat dipengaruhi oleh kemampuan linguistik pengarangnya (Ariyani Dwi Andhini, 2021).

Dalam teori stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra sangat berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra banyak kaitannya dengan nilai estetika dan kebebasan berekspresi pengarang karya sastra tersebut. Hal ini bertujuan agar karya sastra mudah dipahami dan mempunyai makna yang terkomunikasikan dengan baik (Julianto, 2023).

Dalam kajian terhadap lirik lagu, stilistika memandang lirik sebagai teks puisi karena memiliki ciri-ciri kepuhitan yang serupa, seperti pilihan diksi yang bersifat estetik, penggunaan majas, penciptaan citraan, dan pemanfaatan unsur bunyi. Pradopo (2012:3) menjelaskan bahwa puisi termasuk lirik lagu yang ditandai oleh pengonsentrasian bahasan dan pemanfaatan unsur puisi untuk mengekspresikan pengalaman batin penyair. Nurgiyanto (2010:278) juga menyebutkan bahwa lirik lagu dapat dianalisis seperti puisi karena keduanya mengutamakan pepadatan Bahasa serta penciptaan makna melalui unsur puisi.

Keraf (2010:113-115) menjelaskan bahwa gaya bahasa berfungsi untuk memperindah ekspresi, menambahkan kekuatan makna, dan membangun suasana emosional emosional dalam teks. Dengan mengkaji unsur-unsur tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana pencipta lagu membangun makna tematik, suasana, dan emosi melalui pilihan bahasa.

Makna dalam lagu tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mengandung makna konotatif yang tersirat melalui lirik lagu tersebut. Dengan kata lain, lirik lagu seringkali memiliki lapisan makna yang lebih dalam yang dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap pendengar. Oleh karena itu, stilistika memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk menganalisis kreativitas bahasa, keindahan, dan pesan dalam lirik lagu sebagai objek penelitian sastra.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena kebahasaan secara

mendalam berdasarkan data tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Dalam kajian karya sastra, penelitian ini menggunakan metode struktural karena analisis stilistika bertumpu pada keterkaitan antarunsur pembangun teks, baik dari segi bentuk maupun makna. Adapun pendekatan yang digunakan adalah stilistika pragmatik, karena analisis dalam penelitian ini memanfaatkan teori stilistika sebagai alat untuk mengkaji penggunaan bahasa serta keterkaitannya dengan konteks makna. Sejalan dengan judul penelitian, yaitu Analisis Stilistika Pragmatik Geoffrey Leech pada Lirik Lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” Karya Bernadya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya bahasa dan makna dalam kedua lirik lagu tersebut secara sistematis dan mendalam.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Penulis melakukan penyimak secara intensif terhadap lirik lagu yang menjadi objek kajian untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktur puisi yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur tersebut dicatat secara sistematis dengan tujuan mengungkap makna yang tersembunyi serta menggali gaya bahasa yang digunakan penyair. Dalam hal ini, lirik lagu dianalisis melalui makna dan gaya bahasa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap pesan dan estetika yang disampaikan pada puisi tersebut.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis data yang menunjukkan aspek fonologi, leksikal, gramatikal, dan semantik yang terkandung dalam lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”. (2) Menganalisis data yang menunjukkan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”. (3) Menyusun dan mendeskripsikan hasil analisis dengan pembimbing. (4) Membuat kesimpulan hasil analisis.

1.7.3 Teknik Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik memaparkan data secara terperinci melalui penjabaran kata-kata untuk menggambarkan secara jelas unsur-unsur kebahasaan yang terdapat pada lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”. (2) Mengklasifikasi unsur stilistika, yaitu gaya bahasa dan makna pada lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”. (3) Menggunakan kutipan langsung dari lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”. (4) Analisis komparatif dalam lirik lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” dan “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” untuk mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan pemilihan bahasa, serta menelusuri kecenderungan gaya bahasa yang digunakan oleh pencipta lagu.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi dengan mudah, maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka memuat penelitian-penelitian terdahulu, sementara landasan teori berisi pendekatan stilistika.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini terbagi menjadi enam subbab yaitu subbab jenis penelitian dan metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data.

Bab IV berisi analisis makna dan gaya bahasa dalam lirik lagu ‘Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan’ dan ‘Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan’ karya Bernadya.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan.